

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi ternak kambing provinsi Sumatera Barat menurut BPS(2022) meningkat dari 248.692 ekor pada tahun 2021 menjadi sebanyak 251.384 ekor pada tahun 2022. Begitu juga Jumlah populasi ternak kambing di kabupaten Sijunjung mengalami peningkatan pada periode yang sama yaitu dari sebanyak 12.507 ekor menjadi 14.052 ekor, menurut data pemerintah nagari Palaluar pada tahun 2022 jumlah populasi ternak kambing di nagari ini adalah sebanyak 440 ekor. Dengan adanya pertambahan jumlah populasi ternak kambing, ini dapat menjadi peluang pengemabangan usaha ternak kambing sebagai penyumbang sumber protein hewani selain sapi atau kerbau.

Sifat ternak kambing adalah bersifat soliter yang artinya kambing adalah ternak mandiri yang bisa hidup terpisah dari kawanannya. Selain itu sumber pakan dari kambing cukup beragam karena kambing menyukai pakan hijauan dari pucuk-pucuk daun sehingga tidak terlalu sulit dalam penyediaan pakannya. Selanjutnya secara teknis, usaha beternak kambing lebih cepat siklus produksinya, lantaran bisa beranak tiga kali dalam dua tahun dan kerap beranak kembar. Akan tetapi daging kambing sering disalahkan menjadi sumber penyakit kolesterol, namun fakta yang ditulis kemenkes (2022) bahwa daging kambing merupakan sumber protein yang mengandung kolesterol paling sedikit dibanding sapi domba dan juga ayam. Paling utamanya dari segi ekonomi, usaha ternak kambing ini relatif terjangkau dari segi modal usaha dan masa panen setelah 2 tahun.

Palaluar merupakan nagari yang bersifat agraris dengan topografi yang bergelombang dan perbukitan . Luas lahan perkebunan di nagari Palaluar sekitar 1200 Ha yang biasa digunakan untuk komoditas karet, sawit dan tanaman pangan lainnya. Mayoritas pekerjaan warga Palaluar adalah sebagai petani dan pedagang. Melakukan pengembangan peternakan kambing menjadi peluang besar sebagai sumber perekonomian warga Palaluar, hal ini didukung oleh keadaan lingkungan nagari Palaluar dan juga masyarakat sudah tidak asing dengan beternak kambing.

Pengembangan peternakan kambing ini sudah mulai didukung oleh berbagai stakeholder terkait. Adanya bantuan ternak untuk kelompok yang diberikan oleh

pemerintah melalui Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten. Selanjutnya ada alat mesin pengolahan pakan yang diberikan sebagai bantuan oleh Dinas Peternakan Provinsi. Selain bantuan bersifat fisik, adanya bantuan bersifat non fisik yaitu Pengembangan SDM. Dalam pengembangan SDM ini pihak nagari bekerjasama dengan beberapa instansi pendidikan, seperti adanya penandatanganan MOU kerjasama antara pihak Nagari Palaluar dengan Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

Kelembagaan pertanian yang terdapat di kawasan ini adalah kelompok tani dan pada umumnya ada di setiap Jorong (desa). Kelompok tani yang aktif dalam pengembangan ternak kambing adalah kelompok mitra sepakat dan kelompok gelugur jaya. Dimana kelompok merupakan salah satu wadah bagi anggota yang bertujuan meningkatkan taraf ekonomi anggota. Kelompok merupakan salah satu tempat untuk melakukan kerjasama dengan sesama peternak kelompok maupun anggota peternak antar kelompok. Sehingga adanya peluang terjadinya pengembangan peternakan kambing jika kelompok ternak ini kuat.

Setelah ditetapkan sebagai program unggulan nagari, telah dilakukan beberapa kegiatan untuk tercapainya tujuan tersebut. Mulai dari kunjungan aparaturnagari ke perkumpulan himpunan domba kambing dan Indonesia (HPDKI) regional sumbar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan SDM yang ada. Selain itu nagari bekerjasama dengan BUMNag menjadi sumber pemodal bagi masyarakat yang ingin menjadi mitra usaha dalam beternak kambing.

Mencapai keberhasilan usaha peternakan terdapat beberapa faktor yang dinilai dapat mempengaruhi hal tersebut. Faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan usaha ternak kambing berasal dari manajemen pemeliharaan, adanya pasar ternak, dukungan stakeholder terkait dalam hal regulasi peternakan dan program pembangunan peternak. Sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha ternak kambing adalah dari peternak yang menjadi pelaku usaha tersebut.

Untuk meningkatkan pengetahuan SDM peternak pemerintah Nagari Palaluar mengadakan pelatihan yang melibatkan anggota kelompok ternak. Diharapkan ilmu tersebut dapat membantu peternak dalam menjalankan usaha peternakan mereka.

Stolovitch and Keeps (1992) menyatakan bahwa bioteknologi dan mesin adalah inovasi yang penting, tetapi kompetensi sumber daya manusia melalui lembaga justru menentukan hasil kinerja.

Peternak dapat memperoleh manfaat dari keikutsertaannya dalam sebuah kelompok, sehingga diperlukan kelompok yang efektif. Efektivitas kelompok ini bertujuan agar peternak sebagai anggota kelompok dapat merasakan manfaat keikutsertaannya dalam meningkatkan usahanya dibidang peternakan. Efektivitas kelompok peternak dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok peternak dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas dan tercapainya kepuasan anggota.

Target dari program sebelum pergantian periode walinagari dari tahun 2020-2025 ada beberapa. seperti program berupa kambing yang sebelumnya berkeliaran di lingkungan tanpa dikandangan sudah berhasil mencapai target yaitu kambing-kambing yang berada di kawasan palaluar sudah memiliki kandang dan hanya keluar pada jam tertentu pada tahun 2023. Setelah dikandangan target dari program ini peternak menjadi mengetahui apa saja pakan-pakan yang bernutrisi yang menunjang perkembangan kambing, target ini juga sudah tercapai pada tahun 2022. Program ini juga mentargetkan adanya berupa tambahan pendapatan peternak dari peternakan kambing, sudah hampir semua peternak menjual kotoran hewan yang dijual dalam karungan. Diharapkan juga banyaknya investor yang tertarik untuk mensupport usaha kambing peternak di nagari palaluar dengan system bagi hasil, namun saat ini belum terlalu banyak investor yang melakukan investasi.

Selama proses pelatihan-pelatihan berlangsung terdapat peran modal sosial untuk dapat meningkatkan pengetahuan SDM peternak. Modal sosial berpengaruh saat terjadinya kerjasama antara sesama anggota kelompok maupun antar anggota kelompok ternak. Fukuyama (2002) mengatakan bahwa modal sosial memegang peranan penting dalam memperkuat kehidupan masyarakat modern sebagai dasar pembangunan manusia, pembangunan, ekonomi, sosial dan stabilitas politik. Selanjutnya, ia menegaskan bahwa pada masyarakat tradisional telah terbiasa gotong royong dalam kelompok, dan cara tersebut dirasakan lebih efisien dan efektif.

Modal sosial diidentifikasi sebagai sifat-sifat yang ada pada sebuah organisasi. Dimensi modal sosial ini menurut santoso (2020) terbagi menjadi tiga dimensi yaitu kepercayaan, jaringan sosial dan norma sosial. Dimana dimensi modal sosial ini akan berfungsi dalam hubungan anggota kelompok maupun antar anggota kelompok. Modal sosial dapat bernilai produktif dalam sebuah organisasi jika organisasi tersebut dapat memiliki semua dimensi modal sosial. Dimensi modal sosial yang saling berhubungan satu sama lain akan menghasilkan transaksi sosial yang dapat memberi feedback positif terhadap efektivitas sebuah organisasi.

Terlihat adanya perubahan kondisi kelompok peternak dari tahun 2019 saat sebelum adanya program pemerintah nagari terkait usaha ternak kambing dan tahun 2023 setelah adanya kegiatan program tersebut. Seperti adanya penambahan populasi ternak hibah dari dinas Pertanian Kabupaten yang dirawat oleh anggota kelompok, perubahan tata laksana pemeliharaan dan adanya usaha sampingan selain hanya menjual ternak pada usaha peternakan kambing yang dilakukan. Berdasarkan uraian yang telah ditulis sebelumnya maka penelitian ini digunakan untuk mengetahui efek faktor modal sosial terhadap efektivitas fungsi kelompok dalam mewujudkan program sentra kambing di Nagari Palaluar, Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah

Nagari Palaluar meluncurkan program pengembangan peternakan kambing pada tahun 2020. Telah dilaksanakan beberapa kegiatan untuk mensukseskan program tersebut, seperti menjalin kerjasama dengan dinas pertanian dan juga institusi pendidikan yang linear. Kondisi peternakan kambing di Palaluar dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dari tahun 2020 hingga 2023 berubah jauh lebih baik dan sudah terjadi pengembangan. Hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan populasi ternak kambing secara keseluruhan di kawasan nagari Palaluar ataupun terdapat peningkatan populasi ternak kambing yang dipelihara oleh anggota kelompok yang mendapat bantuan ternak pada tahun 2021. Selain adanya perubahan tata laksana pemeliharaan setelah terdapatnya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan SDM peternak yang dilaksanakan di nagari Palaluar. Sehingga dari beberapa target yang ingin dicapai dalam program pengembangan ternak kambing di nagari palaluar dalam peridoe 2020-2025 dinilai hampir semua target tercapai

100%, hanya saja target pengembangan usaha skala menengah masih belum terealisasi pada tahun 2023 ini sehingga masih dinilai baru tercapai 60% saja. Dalam pembangunan masyarakat dibutuhkan modal sosial yang kuat untuk menjadi modal yang bernilai produktif dalam sebuah organisasi. Efektivitas kelompok dapat dinilai dari produktivitas dan kepuasan anggota yang merasakan manfaat bergabungnya dalam sebuah kelompok. Oleh karena itu menarik untuk adanya kajian mengenai **bagaimana peranan modal sosial terhadap efektivitas kelompok ternak di Nagari palaluar.**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja modal sosial yang terdapat pada kelompok ternak di Nagari Palaluar
2. Mengetahui bagaimana tingkat efektivitas kelompok ternak Kambing di Nagari Palaluar.
3. Menganalisis peran modal sosial dalam menghasilkan efektivitas kelompok ternak kambing di Nagari Palaluar.

D. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintahan Nagari Palaluar. Selanjutnya hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai salah satu sumber informasi dan data kepada akademisi dan peneliti mengenai hubungan peran modal sosial terhadap efektivitas kelompok sosial untuk menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu, diharapkan juga dapat menambah khasanah dalam kajian ilmu sosial.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada dinas pertanian, pihak nagari atau kelurahan, kelompok, lembaga pembangunan desa lainnya dan kelompok peternak bahwa dalam setiap kegiatan *capacity building* kelompok terdapat peran modal sosial agar adanya hubungan yang saling menguntungkan untuk dapat mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan .